

**ANALISIS PRESEPSI POTENSI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA PANTAI SAMAS BANTUL
YOGYAKARTA**

Ariza Sandy Najeha

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM) Jl. Ahmad
Yani Ringroad Timur, Banguntapan Bantul, Yogyakarta.
e-mail : arizasandynajeha@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Samas terletak di Dusun Ngepet, Kecamatan Sri Gading, Desa Sanden. Antara tahun 1986-1990, Pantai Samas menjadi destinasi pantai terpopuler di Bantul. Namun sejak tahun 1990, pantai ini berubah menjadi kawasan prostitusi dan semakin ditinggalkan wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengukur daya dukung lingkungan Pantai Samas dalam menampung kegiatan wisata, sehingga dapat menentukan skala pengembangan wisata bahari di Pantai Samas menurut daya dukung lingkungan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pernyataan tentang kepariwisataan dalam pengembangan obyek wisata di Pantai Samas menggunakan beberapa komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas destinasi wisata, aksesibilitas, citra destinasi dan biaya yang harus ditanggung wisatawan. Penerapan ekowisata (ecodesign) dapat menciptakan bangunan atau lingkungan binaan yang menggunakan energi, air, dan sumber daya lainnya seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuni sekaligus meningkatkan produktivitas penghuni, serta mengurangi limbah dan polusi serta degradasi lingkungan. Wisata bahari di kawasan lindung berpotensi membuka transportasi dan konektivitas dalam kawasan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan ekonomi, serta mengembangkan desa pesisir, sekaligus melindungi dan melestarikan nilai budaya kearifan lokal.

Kata kunci: Desain Berkelanjutan, Daya Tarik Wisata, Ekowisata, Ekologi, Lanskap, Potensi Obyek Wisata

ABSTRACT

Samas Beach is located in Ngepet Hamlet, Srigading Sub-district, Sanden Village. Around 1986-1990, Samas Beach became the most popular beach tourism destination in Bantul. But since 1990, this beach turned into a prostitution area and was increasingly abandoned by tourists. This study uses quantitative analysis to measure the environmental impact capacity of housing tourism activities on Samas Beach, in order to estimate the scale of marine tourism development based on the environmental impact capacity of Samas Beach. The beach is in Bantul Regency, Yogyakarta. The tourism statement refined by the Samas beach tourism object uses several main components, namely tourist attractions, facilities of the tourist destination, accessibility, image of the destination and costs incurred by tourists. Through the function of ecotourism (ecodesign), it is possible to create buildings or built environments that use energy, water and other resources as effectively as achievable, protect the health of their occupants while increasing the productivity of those who live in it, and reduces waste, pollution and environmental degradation. Maritime tourism in conservation areas has the potential to open up accessibility and interconnectivity within a region, as well as create employment opportunities, increase income and added value of economic businesses, develop coastal villages, while preserving and maintaining cultural values and local wisdom.

Keyword: *Sustainable Design, Tourism Attraction, Ecotourism, Ecology, Landscape, Potential Tourism Objects*

PENDAHULUAN

Wisata bahari di dalam kawasan lindung dapat membuka aksesibilitas dan interkoneksi antar pulau dalam kawasan, serta membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan nilai tambah usaha ekonomi, serta mengembangkan desa pesisir, dengan tetap menjaga dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (Siregar, 2022) Pantai Samas terletak di Padukuhan Ngepet, Desa Sri Gading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena kurangnya minat masyarakat, Pantai Samas semakin ditinggalkan oleh wisatawan dibandingkan dengan banyak Pantai percontohan seperti Pantai Goa Cemara dan Pantai Baru yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di wilayah yang sama. Menurut Lugito, ketua komunitas Pantai Samas mengatakan bahwa "Kemegahan Pantai Samas sekitar tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 sebelum dibangun jembatan kretek dan masih berupa jembatan sesek (jembatan bambu)", (Risang P., 2022).

Pemerintah Sanden (Pemdes) Desa Sri Gading terus berupaya agar Pantai Samas kembali berjaya. Saat itu Pantai Samas merupakan objek wisata pantai yang bersaing dengan Pantai Parangtritis di Kecamatan Bantul. Tujuan wisata ini terkenal dengan prostitusi dan alkoholisme. "Samas merupakan tujuan wisata pantai tersibuk di Bantul dari tahun 1986 hingga 1990. Namun setelah tahun 1990 menjadi kawasan wisata khusus (area prostitusi)," kata Gubernur Sri Gading Wahyu Widodo. Sabtu (5/10/2019), (Widodo, 2019).

Prostitusi yang semakin menyebar di Pantai Samas telah menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang datang ke sana. Akibatnya, banyak wisatawan beralih ke Pantai Parangtritis sebagai alternatif. Namun, sebenarnya Pantai Samas memiliki potensi besar dengan letak geografis yang strategis dan peningkatan aksesibilitas saat ini. Potensi tersebut termasuk keberadaan delta sungai dan danau air tawar yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan dan udang galah. Sayangnya, kemiringan curam di Pantai Samas menjadikannya tidak cocok untuk kegiatan berenang, dan kawasan pesisir di sekitarnya juga dianggap berbahaya bagi para wisatawan untuk berenang. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan keamanan perlu dilakukan agar potensi Pantai Samas dapat lebih optimal dalam mendukung pariwisata dan konservasi lingkungan.

Pantai Samas dikenal dengan ombaknya yang besar dan angin laut yang kencang. Selain menjadi tempat yang penting bagi penyu-penyu langka seperti penyu sisik dan penyu hijau untuk bertelur, wilayah perlindungan perairan di sekitarnya juga dikelilingi oleh beragam ekosistem yang memiliki nilai ekologis, estetika, dan sosial budaya yang

tinggi. Semua ini menjadikan daerah ini memiliki potensi besar dalam industri pariwisata bahari. Kawasan perlindungan ini berperan penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai ekologis, mendukung peningkatan potensi ekonomi, dan memelihara aspek-aspek budaya sosial yang mendukung pariwisata bahari yang luar biasa. Melalui pengawasan dan perlindungan, daerah ini dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang tertarik dengan keindahan alam, ekosistem yang kaya, serta kesempatan untuk melihat penyu-penyu langka bertelur. Selain itu, potensi ekonomi yang muncul dari sektor pariwisata bahari dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, memperkuat hubungan budaya dan identitas lokal, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah secara keseluruhan.

Secara umum, pengembangan kegiatan ekowisata yang optimal akan membawa dampak positif pada tiga aspek penting, yaitu konservasi, ilmu pengetahuan, dan ekonomi. Potensi alam yang ada masih bisa diolah secara berkelanjutan untuk menarik minat wisatawan tanpa membahayakan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar sebagai kawasan ekowisata adalah pantai Samas. Kawasan ini mencakup ekosistem gumpul pasir yang unik, lahan budidaya ikan dan tempat penangkaran penyu, serta aspek sosial budaya masyarakat setempat.

Sayangnya, potensi besar tersebut belum dikelola dengan baik untuk menjadi kegiatan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan ekowisata di pantai Samas dapat memberikan manfaat berlipat. Pertama, konservasi lingkungan dan *biodiversitas* akan terjaga dan ditingkatkan, sehingga keindahan alam dan keanekaragaman hayati dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Kedua, pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekosistem gumpul pasir dan penangkaran penyu akan semakin berkembang melalui kegiatan riset dan edukasi bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Ketiga, potensi ekonomi dari sektor pariwisata akan meningkat, menciptakan lapangan kerja baru dan membawa dampak positif pada perekonomian daerah.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan, kegiatan ekowisata di kawasan pantai Samas akan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan pariwisata secara keseluruhan. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk mengelola potensi ini secara bijaksana, sehingga pantai Samas dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan ekowisata yang berdampak positif dan lestari.

Perhatian utama dalam perancangan ini juga diberikan kepada aspek perilaku, mengingat

keadaan alami Pantai Samas yang masih terjaga. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara keseluruhan bagaimana pengunjung berinteraksi di lokasi tersebut. Untuk mewujudkan hal ini, rencana pengembangan Kawasan pantai ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Ekologi. Pendekatan ini berfokus pada pembangunan yang mempertimbangkan keseimbangan alamiah lingkungan. Salah satu bentuk implementasi dari konsep arsitektur ekologi ini adalah pembangunan yang ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan bahan-bahan yang digunakan, desain bangunan, dan elemen kearifan lokal, tetapi juga memberikan perhatian terhadap bagaimana fungsi bangunan diinterpretasikan, dikelola, dan dirawat. Dengan cara ini, pendekatan arsitektur ekologi dianggap cocok dan sejalan dengan visi perancangan Kawasan pantai tersebut.

Maksud dari Konsep Ekologi Arsitektur (perancangan ekologis) adalah menciptakan struktur bangunan atau lingkungan binaan yang memanfaatkan energi, air, dan sumber daya lain dengan efisiensi yang optimal, menjaga kesehatan penghuni, meningkatkan produktivitas pengguna, serta mengurangi limbah, polusi, dan kerusakan lingkungan. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mengundang minat para wisatawan agar mengunjungi Pantai Samas?
2. Bagaimana cara mengubah persepsi negatif yang sudah ada tentang Kawasan Pantai Samas?
3. Apa saja potensi-potensi yang bisa dikembangkan dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Samas di Bantul?

Dengan pendekatan ini, peneliti ingin menjelajahi berbagai cara untuk mempromosikan Pantai Samas sebagai tujuan wisata menarik, mengatasi pandangan negatif yang mungkin telah terbentuk sebelumnya, dan mengidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan potensi pariwisata Pantai Samas di daerah Bantul.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini menggambarkan aspek-aspek pariwisata yang ada di Pantai Samas, Kabupaten Bantul, dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh wisatawan yang datang ke Pantai Samas selama bulan Mei 2020, yang berjumlah 141.876 orang. Dari total populasi tersebut, peneliti memilih 100 responden sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin, melalui penerapan metode *purposive sampling*.

Peneliti menetapkan kriteria bahwa responden harus merupakan wisatawan yang

minimal sudah melakukan satu kali kunjungan ke Pantai Samas. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur, obyektif, dan akurat.

Data dikumpulkan dengan melibatkan masyarakat atau wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Samas, baik mereka berasal dari luar Pantai Samas maupun dari Kabupaten Bantul. Pemilihan sampel dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu, termasuk individu yang tinggal di sekitar Pantai Samas dan aktif sebagai penjual di lokasi Pantai Samas.

Metode Penarikan Contoh (Sampling)

Penelitian ini menerapkan metode non-probabilitas dalam pengambilan sampel, sejalan dengan pandangan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014) yang menyatakan bahwa parafrase metode non-probabilitas memberikan peluang yang tidak merata pada semua elemen sebagai sampel penelitian karena adanya persyaratan khusus yang harus dipenuhi. Dengan demikian, diharapkan sampel yang diambil dapat merepresentasikan populasi secara menyeluruh.

Berdasarkan olahan data dari Pusat Data dan Analisa Pembangunan Kawasan Wisata Pantai Samas (BANTUL, 2020), jumlah populasi yang menjadi dasar penelitian adalah 141.876 wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung di Pantai Samas.

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan Slovin untuk memperoleh jumlah sampel yang akan diambil. Meskipun rumus Slovin sebenarnya digunakan untuk populasi yang lebih besar, dalam kasus ini peneliti memilih untuk menggunakannya karena populasi yang relevan dalam penelitian ini sejumlah 101 orang.

$$\pi = \frac{N}{N1 + (e)2}$$

$$\pi = \frac{101}{1 + 101(10\%)^2}$$

$$\pi = \frac{101}{1 + 101(0,01)}$$

$$\pi = \frac{101}{1 + 1,01}$$

$$\pi = \frac{101}{2,01}$$

$$= 50,24$$

Perhitungan penelitian ini menggunakan rumus Slovin berdasarkan jumlah sampel yang dihasilkan dengan pembulatan yaitu sebesar 50

responden. Dalam rumus tersebut terdapat variabel sebagai berikut:

N = Jumlah populasi responden

π = Sampel yang diinginkan

e = Batas Kesalahan (*Margin Error*) sebesar 10%

Hasil perhitungan jumlah responden yang diperlukan sebagai sampel dari populasi adalah 50 responden, dengan tingkat kesalahan (*margin error*) sebesar 10%. Tujuan dari metode non-probabilitas ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mampu merepresentasikan populasi secara akurat di dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan pengolahan data yang terkumpul sebagai panduan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Proses pengolahan data pada penelitian ini melibatkan penggunaan metode pengolahan data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui proses wawancara ringkas dengan responden dan juga melalui distribusi kuesioner langsung kepada mereka. Data primer dan sekunder dalam analisis perkembangan obyek wisata di Kawasan Pantai Samas merupakan hasil dari pertanyaan-pertanyaan kepada responden mengenai pendapat spontan mereka. Tujuan dari pengumpulan data primer adalah untuk mendapatkan tanggapan dari para wisatawan yang dapat memberikan perspektif berharga bagi penelitian ini. Dalam menganalisis kunjungan wisata di Pantai Samas, pendekatan kuesioner tertulis digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai pengunjung. Hasil dari kuesioner kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk membentuk dasar data yang komprehensif dari responden.

Selain itu, dilakukan juga wawancara sederhana dengan responden sebagai bagian dari pengumpulan data. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam yang nantinya akan diolah untuk menjawab pertanyaan dalam analisis perkembangan sektor pariwisata di Kawasan Pantai Samas. Dalam penelitian selanjutnya, data sekunder dimanfaatkan melalui teknologi digital untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner. Data sekunder ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti internet, buku, artikel, jurnal, dan media massa. Data tersebut berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat analisis dan membantu menarik kesimpulan terkait tingkat persetujuan responden terhadap pengembangan obyek wisata di Pantai Samas, Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Daftar informasi *correlations*

		Correlations				
		Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pernyataan	Total
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	1	.102	-.212	-.238	-.004
	Sig. (2-tailed)		.482	.140	.096	.976
	N	50	50	50	50	50
Usia	Pearson Correlation	-.102	1	-.535**	.158	.437**
	Sig. (2-tailed)	.482		.000	.274	.001
	N	50	50	50	50	50
Pekerjaan	Pearson Correlation	-.212	-.535**	1	-.140	.172
	Sig. (2-tailed)	.140	.000		.333	.232
	N	50	50	50	50	50
Pernyataan	Pearson Correlation	-.238	.158	-.140	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.096	.274	.333		.000
	N	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	-.004	.437**	.172	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.976	.001	.232	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari korelasi validitas pada tabel informasi *correlations* menunjukkan total *Pearson Correlation* 0,744 dengan total *corespondent* yang dihasilkan (N) sebesar 50 responden. Tingkat signifikansi α (alfa) sebesar 0,05. Hasil total korelasi lebih besar dari nilai α (alfa), maka dapat disimpulkan total tabel korelasi menunjukkan hasil yang valid.

Skala Penilaian Persepsi Responden:

Skala nilai persepsi responden disimpulkan pada 5 kriteria penilaian dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju), sebagai berikut:

- 4.00 - 5.00= Sangat Setuju
- 3.60 - 4.00= Setuju
- 2.00 - 3.50 = Kurang Setuju
- 1.60 - 2.00 = Tidak Setuju
- 1.00 - 1.50= Sangat Tidak Setuju

Skala pada skorsing penilaian pada tabel menggunakan penilain dari 1-5 kriteria yang bisa diambil dan diaplikasikan pada bagan kuisisioner yang diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27. Pernyataan dapat diambil dari bagan nilai persepsi yang di tampilkan sebagai data primer dari 50 responden dengan minimal satu kali kunjungan di Pantai Samas.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pengujian nilai reabilitas *Croanbach's Alpha*. Menurut (Ghozali, 2016) Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dalam artian lebih dari 60%. Nilai reabilitas skala *statistic* ini menunjukkan angka 0,660 dengan kesimpulan data dari table bahwa nilai reabilitas dapat memenuhi reliabel atau nilai reabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dinyatakan reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	10

Tabel 2. Statistik Reliabilitas (Hasil Uji)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3 Rangkuman Pemrosesan Kasus

Tabel *case processing* summary menunjukkan total validitas sebesar 100% dari 50 responden dan dinyatakan valid.

Pernyataan Responden Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Samas.

Pandangan responden terhadap pengembangan obyek wisata terdiri dari 5 kriteria jawaban. Tanggapan responden dalam analisis data statistik berikut menghasilkan variable kesepakatan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Samas. Hasil analisis data terhadap kognisi pandangan wisatawan dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 3. Persepsi Responden Tentang Kunjungan Wisatawan

		Statistics					
		SS	S	KS	TS	STS	Total
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.9400	1.9200	1.8400	1.9400	2.2000	4.2960
Std. Deviation		1.39108	1.14000	1.13137	1.21907	1.29363	.74422
Range		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.20

Sumber: Analisis data statistik Penulis (2023).

Analisis data pada tabel tersebut menunjukkan jawaban koresponden terhadap pengembangan pariwisata Pantai Samas sebesar 4,29 dengan total hasil rata-rata sebesar 3,20%. Uji analisis data dengan interval sangat setuju menunjukkan nilai statistic 3,94-4.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Samas dapat menaikkan nilai - nilai dari sector ekonomi masyarakat dan mendapat banyak respon positif dari para responden, termasuk warga lokal Kawasan Pantai Samas maupun Wisatawan yang berkunjung.

Tabel.4 Persepsi Responden Tentang Perekonomian Masyarakat

		Statistics					
		SS	S	KS	TS	STS	Total
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.3200	1.4200	1.3400	1.3200	1.2000	4.2960
Std. Deviation		1.25259	.83520	.74533	.68333	.49487	.74422
Range		4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.20

Sumber: Analisis data statistik Penulis (2023).

Pada table diatas mengenai pandangan masyarakat tentang perkembangan Kawasan wisata Pantai Samas memiliki respon yang baik dari 5 pernyataan. Pernyataan responden sangat setuju (SS) menghasilkan nilai rata-rata 4.32 yang menunjukkan hasil paling tinggi berdasarkan data statistic. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden menyetujui dan memberikan nilai positif terhadap pengembangan pada sector Pariwisata Pantai Samas karena dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat lokal

Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan obyek wisata Pantai Samas sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan negara. Menurut (Yoeti O. A., 2008) bahwa pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena mendorong berbagai sektor ekonomi nasional termasuk peningkatan kegiatan ekonomi karena pengembangan sarana dan prasarana untuk pengembangan pariwisata.

Peningkatan ekonomi dalam suatu daerah membutuhkan faktor pendukung yang dapat menjadikan obyek wisata Pantai Samas berkembang dan dapat menarik para wisatawan sehingga perekonomian di daerah kawasan wisata tersebut lebih memadai. Seiring berjalannya waktu, dalam proses pengembangan sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Samas. Pemerintah harus turut serta menyadarkan masyarakat dan mengambil peran penting agar terlaksananya pengembangan Obyek Wisata Pantai Samas dengan memunculkan pandangan baru sebagai wilayah yang tereduksi dalam melestarikan ekosistem dan menjaga lingkungan agar tetap lestari juga dikelola dengan baik dalam rentan waktu yang lama dan kelestarian alam yang berkelanjutan (*sustainable*).

Sejauh ini, pengembangan di kawasan pantai selatan telah memadai dengan adanya aksesibilitas yang mudah para wisatawan mulai berdatangan menikmati keindahan alam disepanjang jalur lingkaran selatan yang menghubungkan beberapa kawasan pesisir pantai selatan termasuk Pantai Samas.

Hasil wawancara terhadap para wisatawan lokal menyatakan bahwa mereka mengakui

keindahan kawasan Pantai Samas kini telah berubah. Pemandangan Laguna Pengklik merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk sekedar menikmati keindahan alamnya serta suasana yang lebih indah dari sebelumnya.

Laguna Pengklik di Kawasan Pantai Samas memiliki daya Tarik tersendiri bagi para wisatawan. Ketersediaan fasilitas yang menunjang dengan adanya bangunan kios-kios atau warung disekitar laguna yang mana meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan memudahkan para wisatawan untuk sekedar menikmati alam dan bersantai di kawasan tersebut. Fasilitas berupa toilet yang bersih juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam menunjang fasilitas di suatu kawasan pariwisata.

Kawasan obyek wisata Pantai Samas harus dikelola dengan baik dari segi kebersihan lingkungan, fasilitas yang memadai, masyarakat yang sadar lingkungan juga wisatawan yang bertanggung jawab atas kunjungannya saat menikmati Pantai Samas maupun laguna Pengklik di kawasan Pantai Samas.

PENUTUP

Berdasarkan beberapa factor yang telah di observasi dan diteliti, pengembangan kawasan Pantai Samas memiliki potensi yang baik untuk dikelola lebih dalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjang pengembangan kawasan wisata Pantai Samas agar lebih layak dan dapat menghasilkan devisa negara maupun menghadirkan para wisatawan dari beberapa daerah maka dapat ditarik kesimpulan dalam beberapa poin berikut ini:

1. Pengembangan wisata kawasan Pantai Samas harus dilandasi oleh beberapa hasil observasi dan wawancara sehingga dapat menyimpulkan permasalahan dan faktor apa saja yang bisa merubah stigma negatif masyarakat yang pernah ada.
2. Daya Tarik wisatawan terhadap Pantai Samas dapat menunjang perekonomian masyarakat sehingga menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal.
3. Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan Kawasan Pantai Samas lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengembangkan kawasan Pantai Samas agar lebih menarik wisatawan dengan merubah stigma negatif juga membangun suatu kawasan pariwisata yang mempertimbangkan beberapa aspek lingkungan, konservasi alam, peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah serta memaksimalkan rancangan pembaharuan yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan rancangan perubahan kawasan

wisata Pantai Samas secara spesifik dengan pendekatan ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, E. (2022). *Riset dan Seminar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Widina Media Utama.
- Risang, P. (2022, 17). *IDN TIMES Jogja*. Retrieved from <https://jogja.idntimes.com/travel/destination/daruwaskita/pantai-samas-cuma-disinggahi-pelancong-nyasar-jogja.idntimes.com>
- Widodo, W. (2019, 10 Sabtu). <https://jogjapolitan.harianjogja.com>. Retrieved from *Harian Jogja*: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/10/07/511/1021070/pemdes-bermimpi-kembalikan-kejayaan-pantai-samas-yang-bebas-prostitusi-dan-miras>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SATU DATA BANTUL. (2020, April 19). data.bantulkab.go.id. Retrieved from <https://data.bantulkab.go.id/gl/dataset/data-kunjungan-wisatawan>: https://docs.google.com/spreadsheets/d/e/2PACX-1vSa_7P2Wh74_cZF1cs8TQ1760gclvzlfDVe5WXMUGIEMFipmMikWNikNRT8emDUow/pub?gid=698062144&single=true&output=csv
- Kusmayadi, E. S. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata, Infroduksi, Informasi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Siregar. (2022). *Riset dan Seminar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Widina Media Utama.
- Risang, P. (2022, Juni 01). *IDN TIME Jogja*. Retrieved from <https://jogja.idntimes.com//travel/destination/daruwaskita/pantai-samas-cuma-disinggahi-pelancong-nyasar-jogja.idntimes.com>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.